

PAKET INFORMASI CAGAR BUDAYA DI KOTA PARIAMAN

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**REVI AINAYA PUTRI
NIM 2018/18026083**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul “**Paket Informasi Cagar Budaya di Kota Pariaman**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Di dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 7 Februari 2022



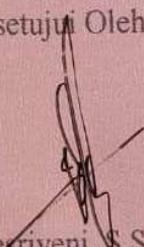
Revi Ainaya Putri
NIM 18026083/2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

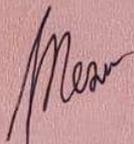
Judul : Paket Informasi Cagar Budaya di Kota Pariaman
Nama : Revi Ainaya Putri
NIM : 18026083
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 September 2021
Disetujui Oleh Pembimbing,



Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
NIP 19721224 200604 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 19740110 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Revi Ainaya Putri

NIM : 2018/ 18026083

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

dengan judul

Paket Informasi Cagar Budaya di Kota Pariaman

Padang, 02 September 2021

Tim Penguji

1. Ketua : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

2. Sekretaris : Dr. Yona Primadesi, M.Hum

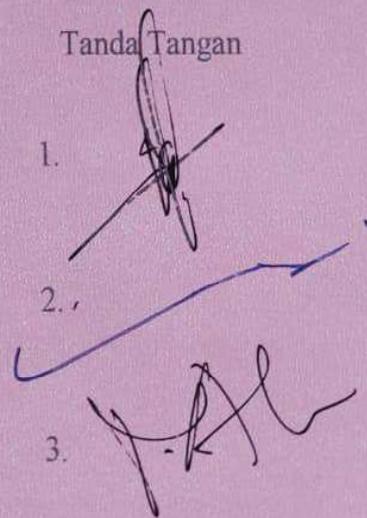
3. Anggota : Muhammad Adek, M.Hum

Tanda Tangan

1.

2.

3.



ABSTRAK

Revi Ainaya Putri, 2021. “Paket Informasi Cagar Budaya di Kota Pariaman”.

Makalah. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini membahas tentang Cagar Budaya di Kota Pariaman. Tujuan dari pembuatan makalah ini untuk mendeskripsikan: proses pembuatan Paket Informasi cagar budaya di Kota Pariaman dan sebagai media yang menyalurkan informasi kepada masyarakat khususnya masyarakat Kota Pariaman mengenai Cagar Budaya di Kota Pariaman.

Metode penulisan yang digunakan dalam pembuatan makalah ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi ke cagar budaya di Kota Pariaman serta melakukan wawancara di Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat dan penjaga atau pengelola cagar budaya tersebut, kemudian melakukan wawancara, dan dokumentasi untuk merancang pembuatan Paket Informasi Cagar Budaya di Kota Pariaman.

Berdasarkan hasil pembahasan pada makalah ini, maka dapat diambil kesimpulan. Proses pembuatan Paket Informasi cagar budaya di Kota Pariaman melalui enam tahapan, yaitu: Pertama, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan pengguna, kebutuhan setiap individu akan sebuah informasi berbeda-beda maka dari itu untuk membuat sebuah paket informasi tahapan kegiatan yang pertama kali yaitu melakukan identifikasi terhadap kebutuhan penggunanya. Kedua, mengumpulkan sumber informasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan sebuah informasi secara lengkap. Ketiga, melakukan pengemasan informasi, setelah sumber informasi berhasil dikumpulkan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pengemasan informasi, pengemasan informasi inilah yang menjadi penentu apakah paket informasi yang dibuat dapat menarik minat baca seseorang. Keempat, setelah melakukan pengemasan informasi tahapan selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu menentukan sasaran pengguna, hal ini dilakukan dengan tujuan agar paket informasi yang dibuat mampu memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Kelima, menetapkan cara penyebarluasan informasi. penyebarluasan paket informasi dapat dilakukan melalui berbagai media baik itu cetak maupun digital yang di upload ke dalam wordpress. Keenam, Sebelum melakukan kegiatan uji coba dilakukan terlebih dahulu tahapan validasi untuk menilai tata bahasa, isi dan konten dari produk paket informasi tersebut. Setelah melakukan validasi, selanjutnya penulis melakukan uji coba produk informasi. Uji coba dilakukan dengan penyebaran angket kepada 10 responden yang mana setelah itu respons tersebut dapat dipresentasikan keidealanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul “Paket Informasi Cagar Budaya di Kota Pariaman”.

Penulisan makalah ini mendapat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak dan Ibu: (1) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. selaku pembimbing makalah tugas akhir; (2) Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum. selaku penguji 1 dan Muhammad Adek, M. Hum. selaku penguji 2, (3) Narasumber yang terlibat dalam proses pengumpulan informasi yaitu Bapak Marjohan Syarif, SH. (4) Marlina, S.IPI., MLIS., selaku penasihat akademik, (5) Malta Nelisa, M.Hum selaku Ketua Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. (6) Dr. Yenni Hayati, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. (7) Muhammad Ismail Nasution, SS, MA selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang.

Harapan penulis semoga makalah dan produk tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang Cagar Budaya di Kota Pariaman. Penulis menyadari terdapat banyak kesalahan dalam penulisan makalah ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Masalah	3
D. Manfaat Penulisan.....	4
E. Tinjauan Pustaka	4
1. Hakikat Informasi.....	4
a. Pengertian Informasi	4
b. Fungsi Informasi	5
c. Jenis Informasi.....	6
2. Paket Informasi.....	8
a. Pengertian Paket Informasi.....	8
b. Manfaat Paket Informasi.....	8
c. Tujuan Paket Informasi	10
d. Tahapan Pembuatan Paket Informasi	11
3. Cagar Budaya	13
F. Metode Penulisan	14
1. Jenis Penulisan.....	14
2. Obyek Kajian.....	15
3. Metode Pengumpulan Data.....	15
4. Tahapan Kerja.....	16
BAB II PEMBAHASAN	
Proses Pembuatan Paket Informasi Cagar Budaya di Kota Pariaman	
1. Identifikasi Kebutuhan Pengguna.....	20
2. Pengumpulan data dan sumber informasi	23
3. Pembuatan Paket Informasi	25
4. Penentuan Sasaran Pengguna.....	34
5. Penyebarluasan Kemasan Paket Informasi.....	34
6. Validasi dan Uji Coba Produk	35

BAB III PENUTUP

A. Simpulan40
B. Saran41

DAFTAR PUSTAKA42

LAMPIRAN44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Pembuatan Paket Informasi	17
Gambar 2. Pemberian nama pada folder	25
Gambar 3. Rancangan isi paket informasi cagar budaya di Kota Pariaman.....	26
Gambar 4. Proses mendesain Cover menggunakan Canva	28
Gambar 5. Cover Buku Paket Informasi Cagar Budaya di Kota Pariaman	29
Gambar 6. Desain Kata Pengantar	30
Gambar 7. Desain Daftar Isi	31
Gambar 8. Desain Pendahuluan	31
Gambar 9. Desain Isi Paket Informasi Cagar Budaya di Kota Pariaman	32
Gambar 10. Desain Indeks	33
Gambar 11. Hasil posttingan paket informasi di wordpress.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara	15
Tabel 2. Daftar Nama- Nama Cagar Budaya di Kota Pariaman.....	21
Tabel 3. Tabel Rekapitulasi Uji Coba	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Wawancara 1.....	44
Lampiran 2. Hasil Wawancara 1.....	45
Lampiran 3. Format Wawancara 2.....	47
Lampiran 4. Hasil Wawancara 2.....	48
Lampiran 5. Lembaran Validasi	57
Lampiran 6. Lembaran Uji Coba.....	63
Lampiran 7. Hasil Uji Coba.....	64
Lampiran 8. Format Konsultasi.....	74
Lampiran 9. Draft Produk.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan dan keragaman budaya. Secara umum, budaya adalah cara hidup yang mengatur agar setiap manusia mengerti dan memahami bagaimana mereka harus bertindak, berlaku, berbuat dan menentukan sikap saat berhubungan dengan orang lain. Bentuk dari kekayaan dan keragaman budaya tersebut berupa bahasa, sejarah, seni, tradisi dan cagar budaya.

Cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang didalamnya terkandung nilai-nilai sejarah. Nilai sejarah tersebut penting bagi pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. Cagar budaya sendiri merupakan kawasan yang kelestarian hidup masyarakat dan kehidupannya di lindungi oleh undang-undang dari bahaya kepunahan.

Pada pasal 1 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, bahwa cagar budaya didefinisikan sebagai warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan.

Sebagai bagian dari warisan budaya bangsa, setiap Cagar budaya sangat membutuhkan penanganan yang berkelanjutan dan monitoring secara berkala untuk memastikan kondisi kelestariannya. Pada sisi lain, cagar budaya merupakan sumber daya budaya yang tak dapat diperbaharui sehingga cepat atau lambat pasti mengalami kerusakan dan pelapukan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya pelestarian yang tepat guna dan berhasil guna sehingga cagar budaya terkait dapat dipertahankan sebagai modal perkuatan jati diri bangsa dan dapat dimanfaatkan oleh segenap pihak yang berkepentingan, baik oleh kalangan pemerintah, akademik, maupun masyarakat. Sehingga mengetahui sejarah asal mula cagar budaya dapat menunjang pelestarian melalui informasi kepada masyarakat.

Wilayah Sumatera barat terbagi menjadi 7 kotamadya dan 12 kabupaten. Salah satu diantaranya yaitu Kota Pariaman. Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012. Kota Pariaman terdiri dari 4 (empat) Kecamatan, yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman Selatan dan Kecamatan Pariaman Timur.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Marjohan Syarif, SH selaku staf Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat, bahwa Kota Pariaman memiliki 20 cagar budaya. Cagar budaya tersebut tersebar ke dalam 4 kecamatan di wilayah Kota Pariaman. Pariaman pada masa lalu banyak didiami oleh berbagai etnik mulai dari Cina, Keling, dan Pribumi, di samping itu Pariaman juga didiami oleh kaum penjajah Belanda dan Jepang. Kondisi inilah

yang menyebabkan banyak terdapat cagar budaya dari peninggalan penjajahan Belanda dan Jepang.

Jumlah itu baru terinventaris hingga saat sekarang, akan ada kemungkinan dimasa mendatang jumlahnya dapat bertambah secara signifikan. Dari cagar budaya yang terinventaris, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan cagar budaya yang ada di Kota Pariaman. Salah satunya stasiun kereta api Pariaman, yang dimana masyarakat maupun wisatawan tidak mengetahui bahwa stasiun kereta api Pariaman tersebut merupakan benda cagar budaya.

Dalam mengekspos cagar budaya yang ada di Kota Pariaman tersebut, masyarakat membutuhkan Paket Informasi yang berisikan informasi mengenai cagar budaya mulai dari nama cagar budaya, lokasi serta sejarah yang ada. Paket Informasi dapat membantu masyarakat mengenal sejarah, kepedulian dan pemahaman masyarakat cagar budaya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menulis tugas akhir tentang “Paket Informasi Cagar Budaya di Kota Pariaman”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana proses pembuatan Paket Informasi Cagar Budaya di Kota Pariaman Provinsi Sumatera barat ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan makalah tugas akhir ini yaitu untuk

mendeskripsikan: proses pembuatan Paket Informasi Cagar Budaya di Kota Pariaman.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan makalah tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut: (1) lembaga Perpustakaan Mr. H. Sutan Mohd Rasjid Kota Pariaman, Paket Informasi Cagar Budaya di Kota Pariaman dapat menjadi tambahan koleksi dan referensi perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.; (2) pemustaka, Paket Informasi cagar budaya ini dibuat untuk menjadi bahan referensi pemustaka, tentang cagar budaya di Kota Pariaman; (3) penulis, dapat mengetahui secara langsung cara pembuatan Paket Informasi Cagar Budaya di Kota Pariaman.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Informasi

a. Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang diolah dan diketahui oleh orang banyak dengan tujuan untuk menyebarluaskan, sehingga keberadaan informasi ini memiliki peran dan fungsi yang penting bagi pengguna. Dengan adanya informasi pengguna lebih banyak mengetahui akan ilmu pengetahuan. Menurut Hermawan (2016), mengatakan bahwa informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang bernilai bagi penerimanya dan bermanfaat dalam setiap pengambilan keputusan. Pendapat lain dikemukakan oleh Herliana (2016), informasi dapat didefinisikan sebagai suatu hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang

lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan Menurut Rahma (2018) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih memiliki arti tinggi bagi penggunanya. Artinya, suatu informasi sebelum disebarkan terlebih dahulu melalui proses pengolahan yang mana dari hasil pengolahan tersebut akan diperoleh suatu informasi yang akan berguna bagi setiap kalangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang diolah dengan baik agar berguna bagi penggunanya, organisasi atau sebuah instansi untuk mengambil sebuah keputusan terhadap hal tertentu.

b. Fungsi informasi

Fungsi informasi menurut Yusup (2009) fungsi informasi beragam karena bergantung pada manfaatnya bagi setiap orang yang kebutuhannya berbeda-beda. Dalam organisasi sekolah atau lembaga- lembaga pendidikan pada umumnya, informasi yang bermanfaat adalah yang banyak mendukung tugas-tugas lembaga tersebut, yaitu yang kira-kira semua jenis informasi yang mempunyai aspek edukatif, riset, dan rekreatif. Sedangkan dalam lingkungan keluarga, informasi dan sumber-sumber informasi sangat berguna keberadaannya. Buku, majalah, surat kabar, radio, TV, komputer, bahkan internet, semuanya bermanfaat bagi pengembangan wawasan anggota keluarga.

Sedangkan Hutahaean (2014) yaitu menambah pengetahuan atau mengurangi ketidak pastian pemakai infomasi, karena informasi berguna

memberikan gambaran tentang suatu permasalahan sehingga pengambil keputusan dapat menentukan keputusan lebih cepat, informasi juga memberikan standard, aturan maupun indikator bagi pengambil keputusan. Menurut Zoekoczy (dalam Ati, 2014) suatu informasi yang bermutu tinggi dapat membuat penerima peka terhadap lingkungan sehingga dapat melakukan tindakan dalam proses pengambilan keputusan dalam mengatasi setiap perubahan situasi dan kondisi yang terjadi. Kemampuan yang dimiliki informasi tampak dalam pembentukan gagasan, baik fisik maupun mental. Sehingga informasi yang bermutu rendah dapat menimbulkan kesalahpahaman makna yang merupakan dampak suatu gangguan terhadap sumber informasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi informasi beragam karena bergantung pada manfaatnya bagi setiap orang yang kebutuhannya berbeda-beda. Informasi juga berfungsi untuk menambah pengetahuan, informasi juga memberikan standar, aturan maupun indikator bagi pengambil keputusan.

c. Jenis Sumber Informasi

Jenis-jenis koleksi referensi, yaitu koleksi primer, sekunder dan tersier. Penggunaannya terdapat pada kata pengantar buku, kemudian susunannya disusun secara alfabetis. Yusuf (2013) mengemukakan koleksi referensi adalah kamus, Paket Informasi, buku tahunan, buku pedoman, direktori, almanak, bibliografi, indeks, abstrak, atlas, dan dokumen pemerintah.

Menurut Irianti (2014) terdapat berbagai macam jenis-jenis sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Perguruan Tinggi meliputi buku teks,

jurnal, karya-karya penelitian dosen maupun mahasiswa seperti skripsi, tesis, disertasi, serta laporan praktek kerja, disamping itu tersedia pula koleksi berupa *prosiding* dalam koleksi referensi seperti kamus, Paket Informasi, serta majalah populer. Pada penelitian ini, tiga jenis koleksi yang disebutkan terakhir dikelompokkan dalam jenis koleksi lain-lain.

Adapun jenis-jenis sumber informasi menurut Suwarno (2016) adalah: "(1) sumber-sumber primer, sebagian besar dari literatur primer berbentuk laporan asli tentang penelitian ilmiah dan teknis sumber informasi primer diterbitkan dalam berbagai bentuk: jurnal atau majalah, laporan penelitian, *prosiding* konferensi, paten, standar, skripsi, tesis, dan disertasi.; (2) sumber-sumber sekunder seperti: (a) buku rujukan, misalnya Paket Informasi; (b) kamus; (c) buku pegangan; (d) tabel; (e) kumpulan formula; (3) sumber tersier, kelompok ini mempunyai fungsi utama membantu pemakai menggunakan sumber primer dan sekunder seperti direktori, buku tahunan, bibliografi, panduan literatur, daftar penelitian yang sedang berjalan, panduan ke perpustakaan, panduan ke organisasi-organisasi".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis sumber informasi adalah segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai suatu hal. Jenis- jenis sumber informasi tersebut yaitu: sumber primer, sumber sekunder dan sumber tersier.

2. Paket Informasi

a. Pengertian Paket Informasi

Menurut Djamarin (2016) dalam pembuatan paket Informasi kualitas pengemasan dilihat dari sisi pemanfaatannya. Kemasan ulang informasi dapat berupa penataan ulang yang dimulai dengan proses penyeleksian berbagai informasi dari sumber-sumber yang berbeda, melakukan pendataan pada informasi yang relevan serta menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Pembuatan paket informasi dikemas dengan semenarik mungkin untuk menarik minat pengguna serta memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Menurut Lasa (dalam Sari, 2019) menjelaskan bahwa paket informasi dapat berupa penyediaan informasi sesuai dengan kebutuhan kelompok pemustaka seperti kelompok pembaca, penulis, guru dan kelompok informasi masyarakat lainnya. Berbagai jenis bahan pustaka yang dapat dijadikan bahan rujukan dalam memperoleh informasi. Menurut Saleh (dalam Sari, 2019) paket informasi dapat digolongkan kedalam bentuk katalog, bibliografi, indeks, abstrak, informasi kilat dan paket informasi.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa paket informasi merupakan salah satu bentuk pengemasan informasi dengan tujuan untuk dapat memilih suatu informasi yang tepat dan langsung pada intinya.

b. Manfaat Paket Informasi

Menurut Surachman (dalam Tupan, 2015) mengatakan bahwa pengemasan informasi dalam bentuk paket informasi memberikan manfaat dan nilai ekonomi bagi usaha penyedia informasi dan perpustakaan sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan mampu menyediakan kemasan-kemasan informasi yang siap pakai yang dapat dijual kepada masyarakat/pengguna dengan segmentasi yang telah ditentukan;
- 2) perpustakaan dapat menekan biaya (cost) bagi perawatan dan pengelolaan informasi yang sesuai kebutuhan pengguna;
- 3) memudahkan pengguna dalam mendapatkan kemasan informasi yang siap pakai, cepat, tepat, hemat waktu, dan hemat biaya;
- 4) memberikan peluang komoditas dan peningkatan pendapatan ekonomi bagi perpustakaan karena pengemasan ulang informasi berpotensi sebagai bidang usaha informasi di perpustakaan yang akan mampu menghasilkan pemasukan.

Menurut Nashihudin (2016) menyatakan kemas ulang informasi ini merupakan salah satu layanan informasi ini merupakan salah satu layanan informasi ilmiah dalam bentuk pengemasan paket-paket informasi hasil kemas ulang informasi yang dibuat berdasarkan isu-isu yang berkembang di masyarakat atau permintaan pengguna. Melalui kegiatan kemas ulang ini diharapkan informasi yang didalamnya lebih mudah dipahami, diserap, dan dapat diadopsi oleh pengguna. Kegiatan ini dimulai dari penelusuran, sintesa, analisis hingga pengemasan informasi dalam bentuk yang menarik.

Menurut Djamarin (2016) pengemasan paket informasi adalah kegiatan yang dimulai dari menyeleksi berbagai informasi dari sumber yang berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisis, mensintesa, dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai. Informasi yang dikemas kembali memberi kemudahan dalam penyebaran informasi dan temu kembali informasi.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat paket informasi adalah menunjang dalam menyalurkan informasi yang

berfokus pada satu topik atau tema tertentu. paket informasi yang dikemas dengan sedemikian rupa akan memberikan manfaat kepada masyarakat yang membutuhkan informasi secara cepat. Selain itu paket informasi juga bermanfaat dan bernilai guna ekonomis disamping memiliki nilai pendidikan.

c. Tujuan Paket Informasi

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan terjadinya keberagaman jenis informasi yang diperoleh baik dari media cetak maupun pada media digital. Menurut Kalsum (2016) keberagaman jenis informasi yang dapat diperoleh baik dai media cetak maupun media online memberikan pilihan yang luas terhadap informasi yang dibutuhkan. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi yaitu keterbatasan waktu.

Proses dokumentasi berkaitan dengan pembuatan paket informasi. Menurut Lyana (2018) penyusunan paket informasi memiliki tujuan untuk memberikan pendekatan informasi kepada pemustaka. Informasi akan sangat berjuga jika dapat memberikan nilai. Maka dari itu yang terpenting dalam pengemasan informasi adalah penyajian informasi menjadi suatu kemasan yang bermanfaat dan tepat bagi pemustaka.

Penyusunan paket informasi dapat berupa pengumpulan serta penyeleksian dokumen. Menurut Lyana (2018) untuk mendekatkan informasi kepada pemustaka yang tepat merupakan tujuan dari penyusunan paket informasi. Informasi yang disajikan diberikan dalam bentuk rincian sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari paket informasi adalah untuk memberikan suatu informasi yang tepat dan mudah dipahami oleh masyarakat terkait dengan suatu objek. Pengemasan informasi yang diharapkan dapat menarik minat masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan informasi secara tepat dan cepat.

d. Tahapan Pembuatan Paket Informasi

Pembuatan paket informasi membutuhkan beberapa prosedur dan tahapan yang akan dilalui. Menurut Djamarin (2016) dalam melakukan kegiatan pengemasan informasi dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

- (1) Identifikasi kebutuhan pengguna. Dalam melakukan identifikasi kebutuhan pengguna dapat melakukan wawancara dengan pengguna maupun dengan pihak terkait, pengamatan langsung dilapangan, serta mempelajari dokumen yang sudah ada.
- (2) Pengumpulan informasi serta pemilihan sumber informasi. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dari berbagai sumber antara lain seperti perpustakaan, diskusi dengan ahlimaupun dari sumber internet.
- (3) Pengemasan informasi. Untuk melakukan kegiatan pengemasan informasi diharapkan pengemas mampu memahami materi yang akan dikemas, bentuk kemasan, serta cara pengemasannya.
- (4) Menentukan sasaran pengguna.
- (5) Menentukan strategi yang digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan.
- (6) Menetapkan sistem dan cara penyebarlusan informasi yang telah dikemas.
- (7) Mentransfer informasi baik dalam bentuk tercetak maupun kedalam bentuk digital.
- (8) Melakukan distribusi dan memasarkan kemasan informasi dengan cara promosi maupun pendidikan pengguna.
- (9) Melakukan evaluasi dan pembuatan kemasan. Evaluasi yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui manfaat informasi yang dikemas bagi pengguna serta keefektifitasan media yang digunakan.

Pengemasan informasi dilakukan semenarik mungkin dan disesuaikan dengan tema paket informasi tersebut. Menurut Lasa (dalam Lyana, 2018) paket informasi merupakan bentuk penyediaan informasi yang disesuaikan dengan

kebutuhan kelompok pemustaka seperti guru, kelompok pembaca, penulis dan lainnya. Pengemasan informasi dapat dilakukan kedalam beberapa jenis seperti media cetak berupa brosur, folder, poster, buku saku dan lainnya. sedangkan pada media non cetak dapat berupa CD, VCD, DVD, internet, *e-journal* dan lainnya.

Menurut Ayumanda (dalam Rahmadhanty, 2019) sebelum melakukan pengemasan informasi ada beberapa prinsip yang perlu diketahui yaitu pemastian topik yang akan disajikan, kebenaran informasi, penyusunan dilakukan secara sistematis, serta isi yang terkandung dapat dimanfaatkan pengguna yang dituju. Salah satu tahapan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembuatan paket informasi adalah melakukan uji coba produk. Uji coba produk dapat dilakukan setelah melakukan kegiatan evaluasi produk. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang disebarkan kepada masyarakat luas. Uji coba produk paket informasi dapat dilakukan dengan penyebaran angket kepada beberapa responden untuk mengetahui pandangan pengguna terhadap produk yang telah dibuat.

Berdasarkan beberapa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada proses pengemasan informasi ada beberapa hal yang harus diketahui seperti memastikan informasi yang disajikan memiliki kebenaran, tersusun secara sistematis dan jelas. Pengemasan informasi diharapkan mampu diterapkan pengguna, isinya pun ringkasan dan bermanfaat bagi sasaran yang ditujukan. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dalam mengemas informasi ada beberapa poin penting yang sangat perlu diperhatikan seperti; mengidentifikasi kebutuhan pengguna, mengumpulkan informasi dan meneliti kebenaran informasi yang diperoleh, mulai

mengemas informasi kedalam berbagai bentuk, serta melakukan evaluasi informasi.

3. Cagar Budaya

Cagar budaya memiliki arti penting bagi setiap masyarakatnya, karena jika berbicara tentang cagar budaya maka kita juga berbicara tentang sejarah yang telah terjadi pada masa lalu. Dimana setiap sejarah yang terjadi memiliki arti tersendiri bagi masyarakatnya, salah satu bukti sejarahnya yaitu cagar budaya.

Menurut Raharjo dalam Jumnofri (2018) ada lima kategori cagar budaya yaitu: (a) obyek. Obyek adalah karya manusia yang dibuat dalam ukuran kecil dengan konstruksi yang relatif sederhana dan biasanya terkait dengan alat-alat keperluan kerja, alat rumah tangga dan benda-benda seni; (b) bangunan. Bangunan adalah semua konstruksi yang dibuat dengan tujuan utama sebagai tempat berlindung seperti: rumah, gedung teater, sekolah dan masjid; (c) struktur. Berbeda dengan bangunan, struktur merupakan konstruksi yang dibuat dengan tujuan utama bukan untuk tempat berlindung seperti: jembatan, menara, terowongan, pagar, dan lain sebagainya; (d) situs. Situs adalah lokasi dimana terjadinya peristiwa penting, tempat berlangsungnya kehidupan atau aktivitas manusia dari masa prasejarah dan sejarah, atau tempat keberadaan bangunan, struktur, baik yang masih berdiri di atasnya maupun yang telah runtuh di bawah tanah; (e) kawasan. Kawasan adalah ketentuan alam dan budaya yang mencakup wilayah yang relatif luas karena merupakan gabungan dari sejumlah situs yang memiliki corak yang sama atau disatukan oleh hubungan kesejahteraan. Menurut Direktorat Jenderal Kebudayaan (2019) Cagar Budaya yaitu:

"Cagar Budaya berdasarkan pasal: UU No. 11 Tahun 2010 adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya di darat dan di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan."

Peninggalan budaya berupa benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan dapat dimasukkan sebagai benda cagar budaya apabila memenuhi kriteria bangunan, benda, atau struktur yang dapat diusulkan sebagai cagar budaya apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut: 1) Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih berdasarkan angka tahun yang tertera pada bangunan yang bersangkutan dan yang memiliki keterangan sejarah yang berasal dari sumber tertulis atau lisan; 2) mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun seperti Gaya bangunan Candi Mataram Kuno di Jawa Tengah, rumah tradisional seperti rumah gadang Sumatera Barat; 3) memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; 4) memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa seperti masjid, gereja dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa Cagar budaya merupakan kekayaan budaya yang bersifat kebendaan yang berusia 50 tahun dan memiliki nilai penting bagi sejarah dan ilmu pengetahuan.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Dalam penulisan makalah ini penulis menggunakan jenis penulisan deskriptif. Menurut Nazir (2011) metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian pada status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem

pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif Penulisan kualitatif adalah suatu pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan.

2. Objek Kajian

Objek yang dipilih untuk melakukan penulisan dalam makalah ini adalah cagar budaya yang ada di Kota Pariaman, berdasarkan data dari objek tersebut penulis akan membuat informasi dalam bentuk Paket Informasi cagar budaya di Kota Pariaman.

3. Metode Pengumpulan Data

Data dan informasi yang dikumpulkan dalam penulisan makalah ini yakni data yang berhubungan dengan cagar budaya yang ada di Kota Pariaman yang diperoleh dari berbagai cara yakni:

a. Wawancara

Dimana penulis melakukan wawancara langsung dengan salah satu staf Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat dan pengurus atau pengelola dari cagar budaya tersebut.,

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator
1	Cagar Budaya di Kota Pariaman	- Nama Cagar Budaya - Sejarah - Deskripsi Cagar Budaya - Lokasi Cagar Budaya

b. Observasi

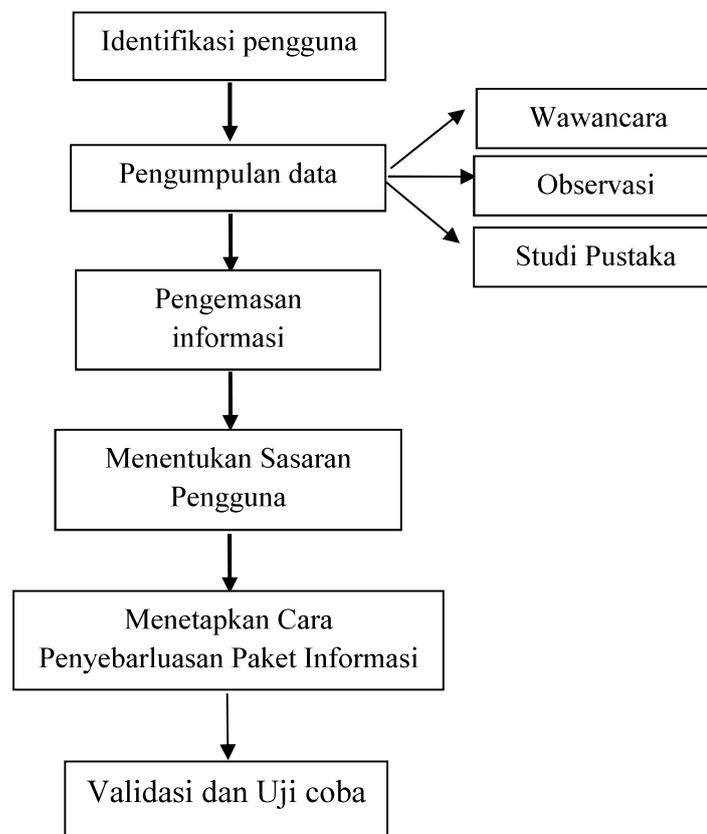
Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dalam pembuatan Paket Informasi cagar budaya di Kota Pariaman yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap cagar budaya yang ada di Kota Pariaman.

c. Studi Pustaka

Data dan informasi yang diperoleh guna mendukung penulisan tugas akhir ini juga dikumpulkan melalui penelusuran pustaka, pencarian sumber-sumber yang relevan, dan penelusuran data melalui internet. Data dan informasi yang digunakan dalam pembuatan Paket Informasi cagar budaya di Kota Pariaman yaitu data dari jurnal, skripsi, dan beberapa pustaka yang terkait.

4. Tahapan Kerja

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan mendeskripsikan hasil yang telah diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Berikut alur tahapan kerja pembuatan Paket Informasi cagar budaya di Kota Pariaman.



Gambar 1. Tahapan Pembuatan Paket Informasi

Gambar 1 merupakan tahapan dalam pembuatan paket informasi. Beberapa tahapan kerja dalam pembuatan paket informasi. Pembuatan paket informasi ini mengacu pada tahapan yang digunakan oleh Djamarin (2016) yaitu: 1) melakukan identifikasi kebutuhan pengguna, pengidentifikasi ini dilakukan untuk mengetahui informasi tentang apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat; 2) pengumpulan informasi, pada tahapan ini penulis melakukan pencarian dan pengumpulan informasi dengan tiga cara yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan kajian literatur; 3) pengemasan informasi, setelah semua informasi yang dibutuhkan terkumpul dilakukan pengemasan agar informasi yang

telah diperoleh dapat dimanfaatkan oleh masyarakat; 4) menentukan sasaran pengguna, setelah informasi terkemas penentuan sasaran pengguna sangat penting dilakukan dengan tujuan informasi yang disajikan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin; 5) menetapkan cara penyebarluasan, media yang digunakan dapat menjadi salah satu faktor pendukung agar informasi yang disajikan dapat dimanfaatkan dengan baik. Media yang digunakan dalam penyimpanan informasi dapat berupa media cetak dan digital; 6) setelah menentukan media penyebarluasan ditentukan langkah terakhir yang perlu dilakukan sebelum produk dapat disebarluaskan yaitu melakukan uji coba produk. Kegiatan ini dilakukan guna menilai keefektifan media yang digunakan serta mengetahui kelayakan produk sebelum disebarluaskan. Menurut Retno Yuwita (2020) rumus yang digunakan dalam menghitung presentase keidealan sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan: P: Presentase

f: Frekuensi/ jawaban “Ya”

n: Total

Skor Keidealan : 0-25% = Sangat Kurang

26-50% = Kurang

51-75% = Layak

76-100% = Sangat Layak